

**ANALISIS RSEC DALAM MENILAI TINGKAT  
KESEHATAN BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh  
**Brian Davisco Keytimu**  
170610051

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

**ANALISIS RSEC DALAM MENILAI TINGKAT  
KESEHATAN BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Brian Davisco Keytimu  
170610051**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Brian Davisco Keytimu  
NPM : 170610051  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**“ANALISIS RSEC DALAM MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK  
UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengatahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2022



**Brian Davisco Keytimu**  
**170610051**

**ANALISIS RSEC DALAM MENILAI TINGKAT  
KESEHATAN BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Brian Davisco Keytimu  
170610051**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 29 Juli 2022**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'M. Khoiri', with a long horizontal stroke extending to the right.

**M. Khoiri, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing**



## ABSTRAK

Di sektor perbankan perlu adanya dorongan mengenai regulasi yang baru. Inovasi produk dan jasa, serta aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan permasalahan yang sangat mendasar pada bank sehingga bank perlu meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance* yang bertujuan agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Perbankan merupakan pilar utama dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan di Indonesia. Hal itu terjadi karena perbankan memiliki peranan sebagai *intermediary Institution*, yang berarti bank sebagai lembaga yang menyalurkan kembali dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana sehingga menjadikan bank sebagai unit pendukung dalam investasi dan modal usaha untuk kegiatan produktif. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2017–2019, dilihat dari keseluruhan dengan mempertimbangkan aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* dengan 38 sampel bank umum yang masuk dalam kriteria penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dilihat dari segi NPL, GCG, ROA, dan CAR tingkat kesehatan bank umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sehat.

**Kata Kunci:** CAR, GCG, Kesehatan Bank, NPL, dan ROA.

## **ABSTRACT**

*In the banking sector, it is necessary to encourage new regulations. Product and service innovations, as well as banking activities that are not matched by the application of adequate risk management can cause very basic problems for banks so that banks need to increase the effectiveness of the implementation of risk management and good corporate governance, which aims to enable banks to identify problems early and take action. further appropriate and faster repairs so that banks are more resilient in the face of crises. Banking is the main pillar in building the economic and financial system in Indonesia. This happens because banks have a role as an intermediary institution, which means that banks are institutions that channel funds back from parties who have excess funds to those who need funds, thus making banks a supporting unit in investment and business capital for productive activities. This study aims to find out how the soundness of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2019 is seen from the whole by considering aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital with 38 samples of commercial banks included in the criteria of this study. The results of this study indicate that in terms of NPL, GCG, ROA, and CAR, the soundness of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange is healthy.*

**Keywords:** *Bank Health; CAR; GCG; NPL; ROA.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis mennyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen
4. Bapak M. Khoiri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam yang telah memberikan arahan, masukan, ilmu, dukungan dan semangat kepada penulis demi kesempurnaan tugas akhir skripsi ini;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
6. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa;
7. Kepala Kantor dan staf PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan penulis untuk penyusunan skripsi ini;
8. Teman-teman se-angkatan yang selalu membantu dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai;
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat karunia-Nya, Amin.

Batam, 29 Juli 2022



Brian Davisco Keytimu  
NPM. 170610051





---

**Universitas Putera Batam**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                         | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                          | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....          | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                     | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT</b> .....                               | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                         | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                          | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR RUMUS</b> .....                           | <b>xii</b>  |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                      | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                            | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                      | 6           |
| 1.3 Batasan Masalah.....                            | 6           |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                           | 6           |
| 1.5 Tujuan Penelitian.....                          | 7           |
| 1.6 Manfaat Penelitian.....                         | 8           |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis .....                        | 8           |
| 1.6.2 Manfaat Praktis.....                          | 8           |
| <br>  |             |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                | <b>10</b>   |
| 2.1 Kajian Teori.....                               | 10          |
| 2.1.1 Kesehatan Bank.....                           | 10          |
| 2.1.2 RGEN .....                                    | 12          |
| 2.1.3 Profil Resiko ( <i>Risk Profile</i> ) .....   | 13          |
| 2.1.4 GCG ( <i>Good Corporate Governance</i> )..... | 15          |
| 2.1.5 Rentabilitas ( <i>Earning</i> ) .....         | 17          |
| 2.1.6 Permodalan.....                               | 18          |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                      | 20          |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....                        | 25          |
| 2.4 Hipotesis.....                                  | 26          |
| <br>  |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....              | <b>27</b>   |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                          | 27          |
| 3.2 Teknik Pengumpulan Data .....                   | 27          |
| 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian .....             | 27          |
| 3.3.1 Lokasi Penelitian .....                       | 27          |
| 3.3.2 Periode Penelitian.....                       | 28          |
| 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....            | 28          |
| 3.4.1 Populasi .....                                | 28          |

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| 3.4.2  | Sampel.....  | 29        |
| 3.5  | Teknik Analisis Data.....                                    | 31        |
| 3.6  | Operasional Variabel.....                                    | 32        |
| 3.6.1  | Variabel Dependen.....                                       | 32        |
| 3.6.2  | Variabel Independen.....                                     | 33        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> |  | <b>35</b> |
| 4.1  | Gambaran Umum.....   | 35        |
| 4.2  | Hasil Penelitian.....  | 35        |
| 4.2.1  | Analisis Secara Keseluruhan RGEC Tahun 2017.....             | 35        |
| 4.2.2  | Analisis Secara Keseluruhan RGEC Tahun 2018.....             | 43        |
| 4.2.3  | Analisis Secara Keseluruhan RGEC Tahun 2019.....             | 51        |
| 4.2.4  | Analisis Secara Keseluruhan RGEC Tahun 2017-2019.....        | 55        |
| 4.3  | Pembahasan.....  | 65        |
| 4.3.1  | NPL Secara Keseluruhan RGEC Tahun 2017-2019.....             | 65        |
| 4.3.2  | GCG Secara Keseluruhan RGEC Tahun 2017-2019.....             | 66        |
| 4.3.3  | ROA Secara Keseluruhan RGEC Tahun 2017-2019.....             | 66        |
| 4.3.4  | CAR Secara Keseluruhan RGEC Tahun 2017-2019.....             | 67        |
| 4.3.5  | NPL, GCG, ROA, CAR Secara Keseluruhan RGEC Tahun 2017-2019.. | 67        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>               |  | <b>68</b> |
| 5.1  | Simpulan.....  | 68        |
| 5.2  | Saran.....   | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                         |  | <b>70</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>Gambar 1.1</b> Grafik Kesehatan Bank Di Indonesia ..... | 2       |
| <b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....                 | 25      |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| <b>Tabel 2.1</b> Matriks Kriteria NPL.....                            | 15      |
| <b>Tabel 2.2</b> Matriks Kriteria GCG.....                            | 17      |
| <b>Tabel 2.3</b> Matriks Kriteria ROA.....                            | 18      |
| <b>Tabel 2.4</b> Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR .....       | 20      |
| <b>Tabel 2.5</b> Penelitian Terdahulu.....                            | 24      |
| <b>Tabel 3.1</b> Jadwal Penelitian.....                               | 28      |
| <b>Tabel 3.2</b> Daftar Nama Bank yang Menjadi Populasi.....          | 28      |
| <b>Tabel 3.3</b> Daftar Nama Bank yang mencukupi Kriteria Sampel..... | 30      |
| <b>Tabel 3.4</b> Kriteria Penilaian NPL .....                         | 31      |
| <b>Tabel 3.5</b> Kriteria Penilaian GCG .....                         | 31      |
| <b>Tabel 3.6</b> Kriteria Penilaian ROA .....                         | 32      |
| <b>Tabel 3.7</b> Kriteria Penilaian CAR .....                         | 32      |
| <b>Tabel 3.8</b> Operasional Tabel.....                               | 34      |
| <b>Tabel 4.1</b> Pendataan NPL Bank Umum 2017 .....                   | 36      |
| <b>Tabel 4.2</b> Pendataan GCG Bank Umum 2017.....                    | 38      |
| <b>Tabel 4.3</b> Pendataan ROA Bank Umum 2017.....                    | 40      |
| <b>Tabel 4.4</b> Pendataan CAR Bank Umum 2017.....                    | 42      |
| <b>Tabel 4.5</b> Pendataan NPL Bank Umum 2018 .....                   | 44      |
| <b>Tabel 4.6</b> Pendataan GCG Bank Umum 2018.....                    | 46      |
| <b>Tabel 4.7</b> Pendataan ROA Bank Umum 2018.....                    | 48      |
| <b>Tabel 4.8</b> Pendataan CAR Bank Umum 2018.....                    | 50      |
| <b>Tabel 4.9</b> Pendataan NPL Bank Umum 2019 .....                   | 52      |
| <b>Tabel 4.10</b> Pendataan GCG Bank Umum 2019.....                   | 54      |
| <b>Tabel 4.11</b> Pendataan ROA Bank Umum 2019.....                   | 56      |
| <b>Tabel 4.12</b> Data CAR Bank Umum 2019.....                        | 58      |
| <b>Tabel 4.13</b> Data NPL Bank Umum 2017-2019.....                   | 59      |
| <b>Tabel 4.14</b> Data GCG Bank Umum 2017-2019 .....                  | 61      |
| <b>Tabel 4.15</b> Data ROA Bank Umum 2017-2019 .....                  | 62      |
| <b>Tabel 4.16</b> Data CAR Bank Umum 2017-2019 .....                  | 64      |

## DAFTAR RUMUS

|                           | Halaman |
|---------------------------|---------|
| <b>Rumus 3.1</b> NPL..... | 33      |
| <b>Rumus 3.2</b> ROA..... | 33      |
| <b>Rumus 3.3</b> CAR..... | 34      |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

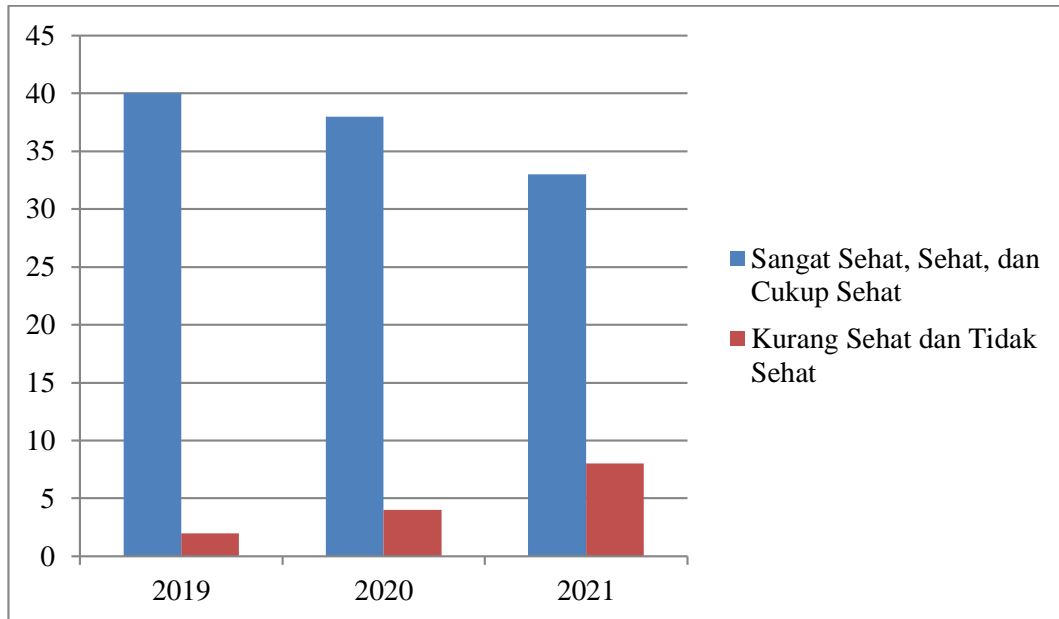
### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan ialah kelembagaan yang bertugas didalam penyaluran kebijakan moneter yang di buat oleh Bank Sentral. Bank Sentral berwenang didalam mencetakkan uang serta bank umum menolongnya didalam mengatur putaran uangnya yang ada di masyarakat. Sejalan dengan perannya, tiap negara diharuskan supaya tiap perbankan mumpuni didalam mempertahankan kestabilannya, keamanannya, serta kesehatannya.

Kesehatan bank merupakan kesanggupan perusahaannya didalam mencukupi kewajibannya dengan sebaik mungkin sejalan dengan aturan yang ada. Sistem perbankannya yang tak sehat tentunya bisa mengakibatkan fungsinya yang terganggu sebagai lembaga yang berintermediasi. Oleh karena itu, perbankan diharuskan membuat kepastian perusahaannya didalam keadaan yang sehat. Didalam mengetahui kesehatannya, bank memerlukan penganalisaan tentang penilaian tingkatan kesehatannya.

Tingkatan kesehatannya bank ini di nilai dengan sejumlah tolak ukur didalam mengklasifikasikannya ke dalam kategorinya yakni sangat sehat (SS), sehat (S), cukup sehat (CS), kurang sehat (KS), dan tidak sehat (TS). Sebuah sumbernya yang paling utama yang di jadikan sebagai sebuah informasi didalam pengevaluasian tingkatan kesehatannya sebuah bank ialah laporan keuangannya. Laporan keuangannya sebagai sumber informasinya yang mencakup keadaan keuangannya, kinerjanya, dan arus kasnya.





**Gambar 1.1** Grafik Kesehatan Bank di Indonesia

**Sumber:** Laporan Keuangan Perbankan di BEI, 2022

Bisa di lihat sejumlah bank didalam keadaan yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat terjadinya perubahan. Ditahun 2017 jumlah bank yang berkategori sangat sehat, sehat, dan cukup sehat ada 40 bank, sedangkan didalam kategori kurang sehat, dan tidak sehat ada 2 bank. Ditahun 2018 bank yang berkategori sangat sehat, sehat, dan cukup sehat ada 38 bank, sedangkan kategori kurang sehat, dan tidak sehat ada 4 bank. Serta ditahun 2019 bank yang berkategori sangat sehat, sehat, dan cukup ada 33 bank, sedangkan bank yang berkategori kondisi kurang sehat dan tidak sehat ada 8 bank. Kejadian ini terjadi sebab berubahnya kinerja sebuah bank hingga menyebabkan kategorinya berubah kesehatannya. Kategori kesehatan bank di atas di dapat dengan menganalisa serta memperhitungkan rasio keuangannya atas laporan keuangannya perbankan yang tercatat di BEI.

Analisa laporan keuangannya yang di gunakan didalam menilai tingkatan kesehatannya sebuah bank begitu penting di lakukan didalam mengerti terkait informasi yang ada didalam laporan keuangannya. Hasil analisa laporan keuangannya mencakup perhitungannya dan interpretasinya dari rasionya yang dihitung yang bisa membantu pelaku bisnis dan pihak yang membutuhkan laporan keuangannya yang lain didalam mengevaluasi keadaan keuangannya dan dijadikan dasar pertimbangannya didalam menentukan keputusannya dimasa mendatang.

Kasus *bailout* Bank Century menjadi sebuah kasus yang dijadikan perhatiannya masyarakat belakangan ini. Kasusnya ini bermula dari di tetapkannya Bank Century sebagai bank gagal berdampak sistemik oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Hal tersebut disebabkan telah jatuhnya tempo surat berharganya Bank Century yang bernilai US\$ 56 juta hingga gagal dalam melunasinya. Penetapannya tersebut memiliki tujuan agar memperoleh biaya penyelamatannya yang bernilai Rp 6,76 triliun dari Lembaga yang menjamin simpanannya. Peristiwa ini membuat Bank Century merasakan kesulitan terhadap likuiditasnya yang berlanjut ketika Bank Century tak bisa membayarkan dana permintaannya nasabah ataupun gagalnya kliring yang di akibatkan dari gagalnya penyediaan dananya hingga dananya tertarik nasabah yang dilakukan bersamaan dan dalam jumlah yang besar (*rush*) (Sumber: [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com) , Maret 2022).

Berdasarkan pengalamannya dari kasus Bank Century ini di sektor perbankan perlu adanya dorongan mengenai regulasi yang baru. Inovasi produk dan jasa, serta kegiatan perbankannya yang tak di imbangi dengan manajemen

resikonya yang bisa menghadirkan permasalahan yang begitu dasar sehingga pihak bank harus memaksimalkan keefektifitasannya didalam memajemen resikonya dengan maksud agar bisa diidentifikasi permasalahannya lebih awal dan bertindak lanjut memperbaiki hal yang sesuai hingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Perbankan menjadi pilar yang paling utama didalam mendirikan sistem ekonomi dan keuangannya di Indonesia, sebab bank berperan memberikan kembali dananya dari pihaknya yang berkelebihan dananya pada pihaknya yang memerlukan dana hingga membuat bank menjadi unit yang mendukung didalam berinvestasi agar lebih produktif. Berdasar UU No. 10 Tahun 1998 terkait Perbankan ialah keseluruhan yang berkaitan bank, seperti lembaganya, kegiatannya, serta caranya didalam berproses didalam menjalankan usahanya. Sedangkan Bank ialah sebuah lembaga yang berbadan usaha yang menghimpunkan dananya masyarakat kedalam simpanan serta melakukan penyaluran kembali pada masyarakatnya yang lain berbentuk kredit atau bentuknya yang lain didalam rangka menaikkan hidup rakyatnya. Bank wajib mempertahankan rasa percaya yang di berikan masyarakatnya didalam memanjemen dananya masyarakat.

Ada 3 tipe bank berdasar fungsinya, yakni Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Secara khusus Bank umum merupakan bank yang berkegiatan usahanya secara konvensional maupun berprinsip syariah. Terdapat sekitar 46 bank umum yang sudah *go public*. *Go public* yang artinya sudah tercatatkan di BEI.

Menurut UU RI No. 8 Tahun 1995, Bursa Efek ialah lembaga yang melakukan penyelenggaraan serta penyediaan sistem atau perlatan didalam saling mempertemukan penjual dan pembeli efek dengan maksud menjual belikan efeknya. Perusahaannya yang sudah *go public* berkewajiban meningkatkan kinerjanya sebab perusahaannya berkewajiban mempertanggung jawabkan pada pemegang saham nya.

Kesehatan kinerjanya sangat penting bagi lembaga usaha. Terutama di sektor perbankan. Sebuah pengupayaan didalam mempertahankan keadaan bank supaya bisa melawan krisisnya serta keadaan internalnya ialah dengan mempertahankan kesehatannya. Kesehatannya ini wajib di jaga oleh pihak bank supaya rasa percaya masyarakatnya bisa dijaga, fungsi intermediasinya bisa di jalankan dengan lancar, pembayarannya berjalan baik dan bisa dijalankan beragam kebijakannya dari pemerintahan terkait kebijakan moneternya (Tamba et al., 2018).

Beragam analisa yang di gunakan didalam mengevaluasi tingkatan kesehatannya sebuah bank, misalnya RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*). RGEC ialah metodenya yang baru dengan aspeknya diantaranya *Risk Profile* (Profil Risiko) yang dijadikan pengevaluasian atas resiko inherennya dan kualitasnya didalam menerapkan manajemen risikonya didalam operasi bank, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) didalam pengevaluasian atas kinerja *earning*, sumber *earning* dan *sustainabilities earning* Bank dan *Capital* (Permodalan) pengevaluasian atas tingkatan cukupnya didalam mengelola modalnya.

Sejalan dengan latar belakangnya, maka peneliti termotivasi untuk membuat penelitiannya yang berjudul “**Analisis RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahannya didalam penelitiannya ini bisa di identifikasikan berikut:

1. Bank cukup rentan didalam menyelesaikan masalahnya terkait tingkat kesehatan bank.
2. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank cukup rendah makanya pengevaluasian kesehatannya di gunakan didalam membangun rasa percaya pada masyarakatnya agar mereka masih mau menyimpankan uangnya dibank.

### **1.3 Batasan Masalah**

Disusunlah batasan permasalahan didalam penelitiannya ini berikut:

1. Objek penelitiannya yaitu bank umum yang sudah *go publik* yang tercatat di BEI
2. Variabel enilitian ini yakni NPL (X1), GCG (X2), ROA (X3), CAR (X4) dan Kesehatan Bank (Y).
3. Data penelitiannya di ambil dari laporan keuangannya bank umum periode 2017-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan penelitiannya di jelaskan yakni:

1. Bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Risk Profile*?

2. Bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Good Corporate Governance*?
3. Bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Earning*?
4. Bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Capital*?
5. Bagaimana tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019, dilihat dari keseluruhan dengan mempertimbangkan aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuannya dari penelitiannya ini, yakni:

1. Mengetahui tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 bersama mempertimbangkan aspek *Risk Profile*.
2. Mengetahui tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Good Corporate Governance*.
3. Mengetahui tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 dengan mempertimbangkan aspek *Earning*.
4. Mengetahui tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019 bersama mempertimbangkan aspek *Capital*.
5. Mengetahui tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI pada 2017–2019, dilihat dari keseluruhan dengan mempertimbangkan elemen *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* serta *Capital*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Ada 2 manfaat teoritis penelitiannya ini, yaitu:

1. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, metodologi, keterampilan berpikir ilmiah dan sistematis serta pengalaman penulis dalam menyusun wacana.
2. Sebagai referensi perpustakaan akademik untuk menganalisis pada tahun selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Ada manfaat praktis yang dapat penulis simpulkan, yakni:

1. Bagi Bank Umum yang tercatat di BEI  
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi bank untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank dan melakukan perbaikan dalam situasi dimana terdapat kekurangan atau kelemahan.
2. Bagi Universitas Putera Batam  
Dapat membantu mahasiswa Universitas Putera Batam untuk melakukan studi serupa dan memberikan sumbangan kepustakaan di kemudian hari.
3. Bagi Peneliti  
Penelitiannya ini diharapkan dapat digunakan sebagai cara didalam mengamalkan pengetahuan pada saat kuliah dengan melakukan penelitian untuk menyelesaikan pendidikan sarjana.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitiannya ini bisa membantu ataupun memudahkan pencarian

informasi yang diperlukan bagi peneliti selanjutnya yang menghadapi masalah yang sama.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Kesehatan Bank**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kesehatan Bank**

Tingkatan kesehatan bank ialah perolehan dari pengevaluasian terhadap keadaan bank yang dilakukan dengan mempertimbangkan resiko dan indikatornya. Tingkatan kesehatan bank mencerminkan fakta. Agar bank dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Desiana & Aryanti, 2017 : 64). Tingkatan kesehatan ialah perolehan dari pengevaluasian dengan metode kuantitatif ataupun kualitatif atas beragam faktor yang memengaruhi keadaannya sebuah bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016 :38).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia terkait pengevaluasian tingkatan kesehatan bank umum ialah peralatan untuk pihak pengawasnya didalam menentukan ataupun menetapkan strateginya serta berfokus didalam mengawas bank. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, bisa di simpulkan tingkatan kesehatan bank sebagai informasi untuk bank didalam menetapkan dan menentukan strateginya bagi bank ke depannya.

###### **2.1.1.2 Faktor Yang Memengaruhi Predikat Tingkatan Kesehatan Bank**

Predikat tingkatan kesehatan bank bisa terjadi dikarenakan hal berikut:

1. Adanya selisih internal cenderung dapat menimbulkan masalah bagi bank yang bersangkutan.
2. Intervensi kepengurusan pihak bukan bank merupakan bagian dari kerjasama yang tidak sehat yang mengarah pada independensi satu atau

lebih kantor.

3. *Windows dressing* didalam membukukan dan melaporkan bank, hal itu bisa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap posisi keuangan bank, yang menyebabkan penilaian bank yang salah.
4. Perbankan yang melakukan bisnis di dalam atau di luar pembukuannya bank.
5. Kegagalan didalam melunasi kewajibannya pada pihak ketiga.

### **2.1.1.3 Peringkat Komposit Tingkatan Kesehatan Bank**

Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP mengatur ketentuan terkait predikat tingkatan kesehatan bank yakni:

1. Sangat Sehat disetarakan dengan peringkatnya komposit 1 (PK-1).
2. Sehat disetarakan dengan peringkatnya komposit 2 (PK-2).
3. Cukup Sehat disetarakan dengan peringkatnya komposit 3 (PK-3).
4. Kurang Sehat disetarakan dengan peringkatnya komposit 4 (PK-4).
5. Tidak Sehat disetarakan dengan peringkatnya komposit 5 (PK-5).

Merujuk pada aturan BI Pasal 9 No. 13/1/PBI/2011 sistem pengevaluasian tingkatan kesehatan menggunakan peringkatnya komposit (*composite rating*) yakni:

1. Peringkat komposit 1 (PK-1) mendeskripsikan keadaan bank tergolong sangat baik hingga sangat unggul dalam mengatasi pengaruh negatifnya dari berubahnya perekonomian dan aspek eksternalnya.
2. Peringkat komposit 2 (PK-2) mendeskripsikan keadaan bank tergolong sehat hingga unggul dalam mengatasi pengaruh negatif dari berubahnya perekonomian dan aspek eksternalnya.

3. Peringkat komposit 3 (PK-3) mendeskripsikan keadaan bank tergolong cukup sehat hingga cukup unggul dalam mengatasi pengaruh negatif dari berubahnya perekonomian dan aspek eksternalnya.
4. Peringkat komposit 4 (PK-4) mendeskripsikan keadaan bank tergolong kurang sehat hingga kurang unggul dalam mengatasi pengaruh negatif dari berubahnya perekonomian dan aspek eksternalnya.
5. Rangkaian komposit 5 (PK-5) mendeskripsikan keadaan bank tergolong tak sehat hingga tidak unggul dalam mengatasi dampak negatif dari berubahnya perekonomian serta aspek eksternalnya.

### **2.1.2 RGEC**

Pengalamannya dari krisis global sudah membuat meningkatnya efisiensi didalam manajemen resiko dan penerapan GCG. Tujuannya supaya bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih awal, memperbaiki serta mengawasi secara tepat dan cepat, serta manajemen resiko GCG yang lebih baik hingga bank tangguh didalam menyelesaikan permasalahan krisisnya. Kemudian dikeluarkan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 mengenai pengevaluasian kesehatan bank dengan metode RGEC. Terbitnya Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran mengharuskan Bank Umum mengevaluasi sendiri (Sari, 2018).

Bank Indonesia melengkapi metode pengevaluasian kesehatan pada bank dengan memakai metode RGEC. Indikator penilaiannya yakni *Risk* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C) (E. Amelia & Aprilianti, 2018). Sebelumnya Bank Indonesia memakai Metode CAMELS didalam mengevaluasi tingkatan kesehatan bank. Lalu disempurnakan menjadi

metode RGEC. Indikator RGEC yakni *good corporate governments, risk profiles, earning* dan *capitals*. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa RGEC merupakan sebuah analisa pengevaluasian tingkatan kesehatan bank secara menyeluruh yang di lakukan hingga membuat perbaikan lebih cepat dan sesuai.

### **2.1.3 Profil Resiko (*Risk Profile*)**

#### **2.1.3.1 Pengertian Profil Resiko**

Berdasarkan Peraturan BI No. 13/1/PBI2011, pengevaluasian atas resiko inherennya dan kualitasnya didalam manajemen resiko didalam operasi bank merupakan profil risiko (Sari, 2018). Setiap aktivitas yang dilakukan oleh bank cenderung menimbulkan risiko, sehingga menjadi dasar penilaian kualitas manajemen resiko bank sejalan dengan prinsip yang di atur didalam peraturan BI tentang manajemen resikonya (Paramartha & Mustanda, 2018).

Profil risiko adalah pengevaluasian atas kualitas manajemen resiko dan resiko inherennya (Handayani & Mahmudah, 2020). Berdasarkan pengertian diatas, bisa di simpulkan profil risiko yaitu evaluasi tentang kesanggupan bank dalam menyesuaikan risiko semua kegiatan operasional bank.

#### **2.1.3.2 Jenis Profil Resiko**

##### **1. Resiko kredit**

Risiko kredit adalah kegagalan debitur atau pihak lain untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Secara umum, risiko kredit ada di semua operasi perbankan dan efektivitasnya tergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit, atau pemasok.

##### **2. Resiko likuiditas**

Risiko likuiditas, risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi

kewajiban yang jatuh tempo dari arus kas, dan dari likuiditas berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi bank.

3. Resiko pasar

Resiko pasar, kerugiannya ada diposisi neracanya mencakup transaksinya yang mengakibatkan berubahnya seluruh keadaan pasar.

4. Resiko strategik

Risikonya dampak dari ketidak tepatan bank didalam memutuskan ataupun melaksanakan sebuah keputusannya yang strategik serta kegagalannya didalam antisipasi berubahnya lingkungan bisnisnya.

5. Resiko operasional

Resikonya dampak pengoperasian prosesi internalnya yang kurang tepat, kesalahannya manusia, kegagalannya sistem ataupun faktor luar yang mempengaruhi kegiatan perbankan.

6. Resiko hukum

Resiko yang erkait dengan litigasi atau aspek hukum yang lemah sehingga timbul dari kesepakatan yang lemah karena kurangnya undang-undang dan peraturan yang mendukung atau ketidakpatuhan terhadap persyaratan kontrak yang ada.

7. Resiko reputasi

Resikonya dampak dari turunnya tingkatan kepercayaannya *stakeholder* dari persepsinya yang negatif terhadap bank.

8. Resiko kepatuhan

Risikonya dampak dari tidak mematuhiya ataupun tidak melaksanakannya aturan UU dan ketentuannya yang ada.

### 2.1.3.3 Indikator Profil Risiko

Profil risiko menggunakan indikator faktor resiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan koefisien yang mengukur persentase tingkat kredit macet yang terjadi pada suatu perbankan (Tamba et al., 2018).

Rumus NPL yakni:

#### Rumus 2.1 NPL

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Nilai NPL diklasifikasikan berdasarkan predikat yakni:

**Tabel 2.1** Matriks Kriteria NPL

| No | Rasio          | Predikat |
|----|----------------|----------|
| 1  | 0% < NPL < 2%  | SS       |
| 2  | 2% ≤ NPL < 5%  | S        |
| 3  | 5% ≤ NPL < 8%  | CS       |
| 4  | 8% < NPL < 11% | KS       |
| 5  | NPL > 11%      | TS       |

**Sumber:** Surat No.13/24/DPNP/Tahun 2011

### 2.1.4 GCG (*Good Corporate Governance*)

#### 2.1.4.1 Pengertian GCG

GCG ialah susunan dari maksimalnya kinerja dari perusahaannya dengan cara mengawasi ataupun memantau kinerja dari manajemennya serta memastikan bahwa manajemennya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan berdasarkan kerangka peraturan (Sopini, 2018). GCG ialah sistem yang memberi arahan serta melakukan pengendalian kegiatan bisnis perusahaannya (Paramartha & Mustanda, 2018).

GCG didalam pendekatan RGEC diddasarkan didalam 3 faktor utama (*structure, process, output*) (Jaya, 2018). Sejalan uraian diatas, disimpulkan GCG ialah sistem pengelolaan perusahaan yang di jalankan oleh bank dengan tujuan

meminimalisir risiko.

#### **2.1.4.2 Faktor Pelaksanaan GCG**

Terdapat 11 faktor pelaksanaannya GCG yakni:

1. Memenuhi tugasnya dan tanggungjawabnya dewan komisaris, direksi, dan komite.
2. Menangani konflik kepentingannya.
3. Melaksanakan fungsi kepatuhan, audit internal dan eksternalnya.
4. Memanajemen resiko, mencakup sistem pengendalian internalnya;
5. Pendanaan pada pihaknya yang terkait dan pendanaan dalam jumlah besar;
6. Transparansi posisi keuangannya ataupun tidak, implementasi GCG dan laporan internalnya; dan
7. Perencanaan strategi perbankan.

#### **2.1.4.3 Indikator GCG**

Berdasarkan aturan BI No. 13/1/DPNP/2011, semua bank harus menggunakan indikator GCG untuk menilai kesehatan bank (Dewi & Candradewi, 2018).

Penilaian GCG ialah pengevaluasian atas kualitas manajemennya pada pelaksanaan 5 prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran) (E. Amelia & Aprilianti, 2018). Bank wajib mengevaluasi sendiri atas pelaksanaan GCG (Sopini, 2018)

Nilai GCG diklasifikasikan berdasarkan predikat sebagai berikut:



**Tabel 2.2** Matriks Kriteria GCG

| No | Kriteria                   | Nilai       |
|----|----------------------------|-------------|
| 1  | Angka Komposit < 1,5       | Sangat baik |
| 2  | 1,5 < Angka Komposit < 2,5 | Baik        |
| 3  | 2,5 < Angka Komposit < 3,5 | Cukup Baik  |
| 4  | 3,5 < Angka Komposit < 4,5 | Kurang Baik |
| 5  | Angka Komposit > 4,5       | Tak Baik    |

**Sumber:** Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

### 2.1.5 Rentabilitas (*Earning*)

#### 2.1.5.1 Definisi Rentabilitas

Rentabilitas ialah kesanggupan bank didalam memperoleh profit dari aktivitas bisnisnya bank. Labanya yang diperoleh memperlihatkan kinerja dari bank ialah baik serta bisa melanjutkan kinerja bisnisnya sendiri (Sari, 2018). Rentabilitas ialah dimensi yang di gunakan menaksir kemampuan bank didalam memaksimalkan keuntungannya didalam sebuah periode (Maharani & Iradianty, 2021).

Rentabilitas merupakan instrumen didalam menganalisis atau menilai posisi bisnis dan pendapatan bank yang realistis atau yang sebenarnya (Paramartha & Mustanda, 2018). Sejalan penguraian di atas, bisa di simpulkan rentabilitas ialah kesanggupan menghasilkan laba yang di lakukan bank dengan membandingkan diantara labanya dengan aktivanya.

#### 2.1.5.2 Jenis Rentabilitas

Terdapat dua macam rentabilitas yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomi

Kesanggupan perusahaannya didalam memperoleh laba yang berasal dari modal asing maupun pribadi.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Kemampuan suatu perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang

berasal dari modal keuangan milik pribadi.

### 2.1.5.3 Indikator Rentabilitas

Rasanya yang bisa mengukur profitabilitas dengan menilai kesanggupan bank didalam memperoleh pendapatan adalah *Return on Assets* (ROA) (Dewi & Candradewi, 2018). ROA memperlihatkan jauhnya penanaman modal bisa memberikan pengembalian profit sebanding dengan yang di sepakati (Halimah & Komariah, 2018)

ROA, ukuran suatu perusahaan dalam memperoleh profit dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Mayuni & Suarjaya, 2018). Dalam ketentuan BI, rentabilitas dapat diukur dengan memakai indikator berikut:

#### Rumus 2.2 ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA diklasifikasikan berdasarkan predikat sebagai berikut:

**Tabel 2.3** Matriks Kriteria ROA

| No | Rasio                     | Predikat |
|----|---------------------------|----------|
| 1  | $2\% > ROA$               | SS       |
| 2  | $1,25\% < ROA \leq 2\%$   | S        |
| 3  | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | CS       |
| 4  | $0\% < ROA \leq 0,5\%$    | KS       |
| 5  | $ROA \leq 0\%$ (Negatif)  | TS       |

**Sumber:** Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

### 2.1.6 Permodalan

#### 2.1.6.1 Pengertian Permodalan

Pengevaluasian atas tingkatan cukupnya modal serta menajemennya di atur didalam aturan BI No. 13/1/PBI/2011. Rasanya di gunakan yakni CAR dalam mengukur cukup modalnya yang di miliki didalam memaksimalkan aktivitya

yang memperoleh resiko (Jaya, 2018). Modal suatu bank memegang peranan yang sangat penting dan kecukupan modalnya dapat diukur dengan mempertimbangkan jumlah dana sendiri dengan menggunakan faktor CAR sehingga tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan dana (Tamba et al., 2018). Permodalan menggunakan rasio CAR berupa membandingkan diantara modalnya dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Modalnya disini berupa modal inti ditambah pelengkap yang di punyai oleh bank (Sari, 2018).

Sejalan penguraian di atas, bisa di simpulkan permodalan merupakan suatu bentuk penanaman modal atau investasi yang berasal dari pemilik atau investor dalam rangka mengembangkan perusahaan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko.

#### **2.1.6.2 Jenis-Jenis Permodalan**

Menurut (R. Amelia et al., 2019), Terdapat dua jenis permodalan pada bank, yaitu:

1. Modal Inti
  - a. Modal di setor
  - b. Agio sahamnya
  - c. Modal sumbangannya
  - d. Cadangan umumnya dan tujuannya
  - e. Laba di tahan, tahun lalu, dan tahun berjalan
  - f. Kekayaan bersih anak perusahaan
2. Modal Pelengkap
  - a. Cadangan revaluasi aktiva tetapnya dan penghapusannya yang diklasifikasikan

- b. Modal kuasanya
- c. Pinjaman subordinasinya

### 2.1.6.3 Indikator Permodalan

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengevaluasi dari cukupnya modal bank didalam mengembangkan usahanya (Rama Nopiana & Chasanah, 2018). Rasio kecukupan modal atau disebut CAR, memperkirakan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari kegiatan bank dalam mendanai operasionalnya (Halimah & Komariah, 2018).

Indikator kesanggupan bank didalam menyembunyikan turunnya aktiva sebagai dampak dari kerugiannya yang di sebabkan oleh aktivanya yang beresiko (Paramartha & Mustanda, 2018). Rumus CAR ialah:

#### Rumus 2.3 CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Nilai CAR diklasifikasikan berdasarkan predikat yakni:

**Tabel 2.4** Matriks Kriteria CAR

| No | Rasio                 | Predikat |
|----|-----------------------|----------|
| 1  | $CAR \geq 12\%$       | SS       |
| 2  | $9\% \leq CAR < 12\%$ | S        |
| 3  | $8\% \leq CAR < 9\%$  | CS       |
| 4  | $6\% < CAR < 8\%$     | KS       |
| 5  | $CAR \leq 6\%$        | TS       |

**Sumber:** Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitiannya itu butuh acuan untuk pendasaran didalam menyempurnakan isi penelitiannya ini. Beberapa penelitiannya yang terdahulu yang serupa dengan

penelitiannya ini yang bisa di gunakan melengkapi serta menyelesaikan penelitiannya ini yakni:

1. Penelitian (Sari, 2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2016” menggunakan metode observasi non partisipan, jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa predikat kinerja bank tahun 2012-2016 dengan metode RGEC adalah 92%, yang dimana menunjukkan bahwa bank dalam kondisi stabil. Artinya bank umum dapat digolongkan bank yang “Sehat”.
2. Penelitian (Paramartha & Mustanda, 2018) dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan Metode RGEC” menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, teknik observasi non partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2012 hingga 2014, diukur mempergunakan pendekatan RGEC, secara umum dianggap sebagai bank yang sangat sehat.
3. Penelitian (Sopini, 2018) dengan judul “Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis RGEC Pada Bank BNI 46” memakai metode analisa deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan penilaian tingkatan kesehatan pada Bank BNI 46 periode 2007-2016 perhitungan nilai NPL dalam keadaan sehat, perhitungan LDR cukup sehat, komponen GCG dalam kriteria baik, komponen ROE sangat baik, komponen NIM dalam kriteria sangat baik, komponen CAR dalam kriteria sangat baik.

4. Penelitian (E. Amelia & Aprilianti, 2018) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC” menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, jenis penelitian kepustakaan. Hasilnya, penilaian tingkatan kesehatan bank Maybank Syariah Indonesia dari 2011 hingga 2014 tergolong sehat yang dihitung menggunakan metode CAMEL. Periode 2015-2016 dihitung menggunakan CAMEL berada posisi yang tidak sehat. Periode 2011-2013 tergolong sehat jika dihitung menggunakan metode RGEC. Periode 2014-2016 masuk kedalam kategorinya cukup sehat jika dihitung dengan metode RGEC.
5. Penelitian (Handayani & Mahmudah, 2020) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar di BEI Periode 2014-2018” memakai metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan pengevaluasian tingkatan kesehatan bank berdasar faktor RGEC pada 2014-2018, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri secara keseluruhan memperoleh peringkat sehat.
6. Penelitian (Tamba et al., 2018) dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI” menggunakan metode pendekatan penelitian evaluatif dengan jenis data dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengevaluasian tingkatan kesehatan bank swasta nasional devisa dari perspektif RGEC pada 2012-2016 diberi Peringkat Komposit 2 (PK-2).
7. Penelitian (Ponirah et al., 2021) dengan judul “Analisis Kesehatan Bank

Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2016-2019” memakai metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya bahwa analisa RGEC pada PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2016-2019 bank termasuk dalam komposit 2 yaitu termasuk pada kategori sehat.

8. Penelitian (Dewi & Candradewi, 2018) dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016” memakai metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2014-2016 secara umum merupakan bank yang sehat.
9. Penelitian (Jaya, 2018) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2014-2016” menggunakan metode penelitian evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan PT. Bank BNI Tbk, PT. Bank BRI Tbk, dan PT. Bank Mandiri Tbk secara umum sangat sehat dari tahun 2014 hingga 2016 apabila di ukur memakai metode RGEC.
10. Penelitian (Rama Nopiana & Chasanah, 2018) judulnya “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditas Rakyat Dengan Metode CAMEL di Kota Batam” memakai metode studi deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan KAP ditahun 2012-2016 bahwa tingkatan kesehatan BPR berada pada berpredikat sehat.

**Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Peneliti</b>                | <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Metode Analisis</b>            | <b>Hasil Penelitian</b>  |
|-----------|--------------------------------|---|-----------------------------------|--|
| 1         | (Sari, 2018)                   | Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2016 | Model linear berganda             | Predikat kinerja bank tahun 2012-2016 ialah 92%, yang digolongkan bank yang sehat.   |
| 2         | (Paramartha & Mustanda, 2018)  | Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan Metode RGEC                           | Penelitian kuantitatif deskriptif | Pengevaluasian kesehatan BCA Tbk Periode 2012 – 2014 dianggap bank yang sangat sehat.  |
| 3         | (Sopini, 2018)                 | Tingkatan Kesehatan Bank Berdasar Analisa RGEC Pada Bank BNI 46   | Penelitian deskriptif kuantitatif | Pengevaluasian tingkat kesehatan pada Bank BNI 46 periode 2007-2016 tergolong sangat baik, namun NIM dan CAR berkriteria sangat baik.            |
| 4         | (E. Amelia & Aprilianti, 2018) | Penilaian Tingkatan Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC   | Penelitian kuantitatif deskriptif | Pengavaluasian tingkat kesehatan bank Maybank Syariah Indonesia pada 2011 - 2014 tergolong sehat.  |
| 5         | (Handayani & Mahmudah, 2020)   | Analisis Tingkatan Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah pada 2014-2018                      | Penelitian deskriptif kuantitatif | Penilaian tingkat kesehatan bank pada 2014, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri secara keseluruhan memperoleh peringkat sangat sehat. |
| 6         | (Tamba et al., 2018)           | Analisis Pengevaluasian Tingkatan Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa       | Penelitian evaluatif              | Pengevaluasian tingkatan kesehatan bank swasta nasional devisa pada 2012-2016 berkriteria baik.  |



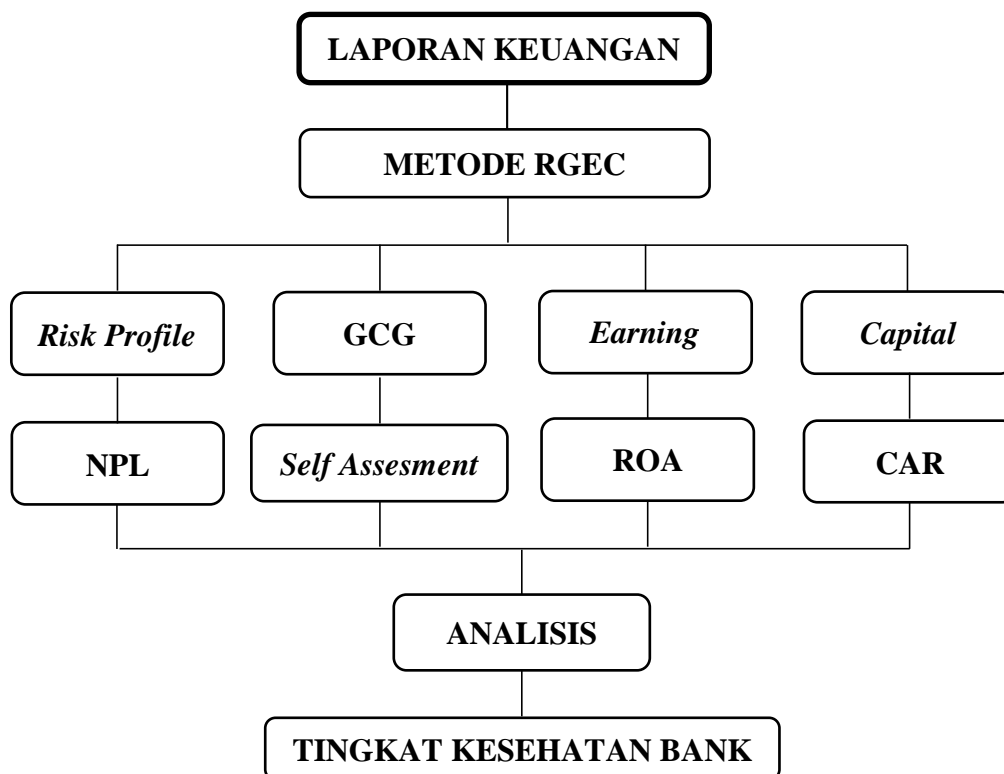
**Tabel 2.6 Lanjutan**

|    |                                 |   |                                   |   |
|----|---------------------------------|---|-----------------------------------|---|
| 7  | (Ponirah et al., 2021)          | Analisa Kesehatan Bank Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2016-2019                | Penelitian deskriptif kuantitatif | Analisa PT. Bank Mega Syariah Tbk pada 2016-2019 berkategori sehat.         |
| 8  | (Dewi & Candradewi, 2018)       | Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. BTN (Persero), Tbk. Periode 2014-2016              | Penelitian kuantitatif deskriptif | Tingkatan kesehatan PT. BTN (Persero) Tbk pada 2014-2016 berkriteria sehat. |
| 9  | (Jaya, 2018)                    | Analisa Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di BEITahun 2014-2016 | Penelitian evaluatif              | Penilaian tingkatan kesehatan BNI, BRI dan Mandiri berkategori sehat        |
| 10 | (Rama Nopiana & Chasanah, 2018) | Analisa Tingkat Kesehatan BPR Dengan Metode CAMEL di Kota Batam                         | Studi deskriptif kuantitatif      | Ditahun 2012-2016, tingkatam kesehatan BPR berpredikat sehat                |

Sumber: Peneliti, 2022

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikirannya penelitiannya ini bisa di gambarkan berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikirannya yang digambarkan diatas bisa dijelaskan berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank.
2. Laporan keuangannya dianalisa memakai metode RGEC, yakni:
  - a. *Risk Profile*, dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL).
  - b. GCG, dilakukan secara *Self Assessment* dari setiap bank.
  - c. *Earnings*, dengan rasio *Return on Asset* (ROA).
  - d. *Capital*, dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
3. Perhitungan beberapa rasio dari metode RGEC akan di tentukan tingkatan kesehatannya apakah termasuk kondisi “Sangat Sehat”, “Sehat”, “Cukup Sehat”, “Kurang Sehat”, atau bahkan “Tidak Sehat”.

#### **2.4 Hipotesis**

- H1 : Dilihat dari segi NPL, tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI ialah sehat.
- H2 : Dilihat dari segi GCG, tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI ialah sehat.
- H3 : Dilihat dari segi ROA, tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI ialah sehat.
- H4 : Dilihat dari segi CAR, tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI ialah sehat.
- H5 : Dilihat secara keseluruhan, tingkatan kesehatan bank umum yang tercatat di BEI ialah sehat



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitiannya ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018: 238), penelitian deskriptif kuantitatif adalah menganalisa datanya dengan menjabarkan ataupun mendefinisikan datanya yang sudah terkumpul.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik mengumpulkan datanya ini dilaksanakan lewat dokumentasi yang mengamati dalam mendapatkan sumber data atau informasi (Tamba et al., 2018). Sumber datanya mengambil data sekunder yang penelitiannya terima tak langsung melainkan dari perantaranya yang di ambil dari laporan keuangannya bank umum pada 2017-2019 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun website dari bank nya masing-masing.

#### **3.3 Lokasi dan Periode Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitiannya di lakukan pada bank umum yang tercatat di BEI dengan mengacu pada informasi laporan keuangannya yang bisa di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laman bank umum yang berkaitan.

##### **3.3.2 Periode Penelitian**

Penelitiannya dilakukan sepanjang enam bulan dari Februari - Juli 2022. Jadwal disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

| <b>Uraian Kegiatan</b>        | <b>Februari</b> | <b>Maret</b> | <b>April</b> | <b>Mei</b> | <b>Juni</b> | <b>Juli</b> |
|-------------------------------|-----------------|--------------|--------------|------------|-------------|-------------|
| Keputusan Judul               |                 |              |              |            |             |             |
| Studi Literatur               |                 |              |              |            |             |             |
| Mengumpulkan Data             |                 |              |              |            |             |             |
| Memproses Data                |                 |              |              |            |             |             |
| Menganalisis dan Menyimpulkan |                 |              |              |            |             |             |

**Sumber:** Peneliti, 2022

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang umum, mencakup dari obyeknya atau subyeknya yang memiliki jumlah serta berkarakteristik khusus yang peneliti identifikasi didalam penelitian serta di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 148). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia dan tercatat di BEI sebanyak 44 bank.

**Tabel 3.2** Daftar Nama Bank yang Menjadi Populasi

| <b>No</b> | <b>Kode Bank</b> | <b>Nama Bank</b>                             |
|-----------|------------------|--|
| 1         | AGRO             | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk         |
| 2         | AGRS             | Bank IBK Indonesia Tbk                       |
| 3         | AMAR             | Bank Amar Indonesia Tbk                      |
| 4         | ARTO             | Bank Jago Tbk                                |
| 5         | BABP             | Bank MNC International Tbk                   |
| 6         | BACA             | Bank Capital Indonesia Tbk                   |
| 7         | BBCA             | Bank Central Asia Tbk                        |
| 8         | BBHI             | Bank Harda Internasional Tbk                 |
| 9         | BBKP             | Bank KB Bukopin Tbk                          |
| 10        | BBMD             | Bank Mestika Dharma Tbk                      |
| 11        | BBNI             | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk          |
| 12        | BBRI             | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk          |
| 13        | BBTN             | Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 14        | BBYB             | Bank Neo Commerce Tbk                        |
| 15        | BCIC             | Bank Jtrust Indonesia Tbk                    |
| 16        | BDMN             | Bank Danamon Indonesia Tbk                   |
| 17        | BEKS             | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk           |

**Tabel 3.2 Lanjutan**

|    |      |  |
|----|------|--|
| 18 | BGTG | Bank Ganesha Tbk                           |
| 19 | BINA | Bank Ina Perdana Tbk                       |
| 20 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk     |
| 21 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk     |
| 22 | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk                     |
| 23 | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk                 |
| 24 | BMRI | Bank Mandiri Tbk                           |
| 25 | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk                         |
| 26 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk                        |
| 27 | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk                 |
| 28 | BNLI | Bank Permata Tbk                           |
| 29 | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk                 |
| 30 | BSIM | Bank Sinarmas Tbk                          |
| 31 | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk                |
| 32 | BTPN | Bank BTPN Tbk                              |
| 33 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk                      |
| 34 | BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk            |
| 35 | DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk                     |
| 36 | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk         |
| 37 | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk            |
| 38 | MCOR | Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 39 | MEGA | Bank Mega Tbk                              |
| 40 | NISP | Bank OCBC NISP Tbk                         |
| 41 | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk                      |
| 42 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk                     |
| 43 | PNBS | Bank Panin Dubai Syariah Tbk               |
| 44 | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk      |

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia

### 3.4.2 Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari total populasinya atau beberapa bagian yang diambil dari suatu populasi yang besar, berdasarkan dari mekanisme penelitian yang akan dijadikan bahan penelitian (Sugiyono, 2018: 149). Metode didalam penentuan sampelnya secara *purposive sampling* berupa teknik penentuan sampel berdasarkan peninjauan tertentu (Sugiyono, 2018: 156). Berdasarkan teknik pengambilan sampel ini, maka kriteria penentuan sampel untuk penelitian yakni:

1. Bank umum yang terdata di BEI.
2. Bank umum yang mempublikasikan laporan keuangannya pada 2017-2019.

Berikut daftar bank umum yang masuk kedalam kriterianya:

**Tabel 3.3** Daftar Nama Bank yang mencukupi Kriteria Sampel

| No | Kode Bank | Nama Bank                                    |
|----|-----------|--|
| 1  | AGRO      | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk         |
| 2  | AGRS      | Bank IBK Indonesia Tbk                       |
| 3  | BABP      | Bank MNC International Tbk                   |
| 4  | BACA      | Bank Capital Indonesia Tbk                   |
| 5  | BBCA      | Bank Central Asia Tbk                        |
| 6  | BBHI      | Bank Harda Internasional Tbk                 |
| 7  | BBKP      | Bank KB Bukopin Tbk                          |
| 8  | BBMD      | Bank Mestika Dharma Tbk                      |
| 9  | BBNI      | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk          |
| 10 | BBRI      | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk          |
| 11 | BBTN      | Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 12 | BBYB      | Bank Neo Commerce Tbk                        |
| 13 | BCIC      | Bank Jtrust Indonesia Tbk                    |
| 14 | BDMN      | Bank Danamon Indonesia Tbk                   |
| 15 | BGTG      | Bank Ganesha Tbk                             |
| 16 | BINA      | Bank Ina Perdana Tbk                         |
| 17 | BJBR      | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk       |
| 18 | BJTM      | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk       |
| 19 | BKSW      | Bank QNB Indonesia Tbk                       |
| 20 | BMAS      | Bank Maspion Indonesia Tbk                   |
| 21 | BMRI      | Bank Mandiri Tbk                             |
| 22 | BNBA      | Bank Bumi Arta Tbk                           |
| 23 | BNGA      | Bank CIMB Niaga Tbk                          |
| 24 | BNII      | Bank Maybank Indonesia Tbk                   |
| 25 | BNLI      | Bank Permata Tbk                             |
| 26 | BSIM      | Bank Sinarmas Tbk                            |
| 27 | BSWD      | Bank of India Indonesia Tbk                  |
| 28 | BTPN      | Bank BTPN Tbk                                |
| 29 | BVIC      | Bank Victoria Internasional Tbk              |
| 30 | DNAR      | Bank Oke Indonesia Tbk                       |
| 31 | INPC      | Bank Artha Graha Internasional Tbk           |
| 32 | MAYA      | Bank Mayapada Internasional Tbk              |
| 33 | MCOR      | Bank China Construction Bank Indonesia Tbk   |
| 34 | MEGA      | Bank Mega Tbk                                |
| 35 | NISP      | Bank OCBC NISP Tbk                           |
| 36 | NOBU      | Bank Nationalnobu Tbk                        |
| 37 | PNBN      | Bank Pan Indonesia Tbk                       |
| 38 | SDRA      | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk        |

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa datanya di gunakan ialah teknik menganalisis tingkatan kesehatan bank memakai metode RGEC.

Kajian ini menggunakan strategi analisis keuangan berdasarkan aturan BI No. 13/1/PBI/2011 berhubungan riset tingkatan kesehatan perbankan. Prosedur yang dijalankan guna menganalisis data, menelaah data, dan menarik kesimpulan didalam mengevaluasi tingkatan kesehatan bank dalam segala aspeknya yaitu:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan yaitu laporan keuangannya bank umum yang tercatat di BEI pada 2017-2019.
2. Mengambil informasi terkait variabel penelitiannya dari laporan keuangan.
3. Melakukan analisis penilaian tingkat kesehatan bank melalui analisis keseluruhan komponen RGEC sebagai berikut:

- A. Menilai *risk profile* bank berdasarkan rasio NPL

**Tabel 3.4** Kriteria Penilaian NPL

| No | Rasio                | Predikat |
|----|----------------------|----------|
| 1  | $0\% < NPL < 2\%$    | SS       |
| 2  | $2\% \leq NPL < 5\%$ | S        |
| 3  | $5\% \leq NPL < 8\%$ | CS       |
| 4  | $8\% < NPL < 11\%$   | KS       |
| 5  | $NPL > 11\%$         | TS       |

- B. Menilai GCG

**Tabel 3.5** Kriteria Penilaian GCG

| No | Kriteria          | Nilai       |
|----|-------------------|-------------|
| 1  | $GCG < 1,5$       | Sangat baik |
| 2  | $1,5 < GCG < 2,5$ | Baik        |
| 3  | $2,5 < GCG < 3,5$ | Cukup Baik  |
| 4  | $3,5 < GCG < 4,5$ | Kurang Baik |
| 5  | $GCG > 4,5$       | Tak Baik    |



## C. Menilai ROA

**Tabel 3.6** Kriteria Pengevaluasian ROA

| No | Rasio                     | Predikat |
|----|---------------------------|----------|
| 1  | $2\% > ROA$               | SS       |
| 2  | $1,25\% < ROA \leq 2\%$   | S        |
| 3  | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | CS       |
| 4  | $0\% < ROA \leq 0,5\%$    | KS       |
| 5  | $ROA \leq 0\%$ (Negatif)  | TS       |

## D. Menilai CAR

**Tabel 3.7** Kriteria Pengevaluasian CAR

| No | Rasio                 | Predikat |
|----|-----------------------|----------|
| 1  | $CAR \geq 12\%$       | SS       |
| 2  | $9\% \leq CAR < 12\%$ | S        |
| 3  | $8\% \leq CAR < 9\%$  | CS       |
| 4  | $6\% < CAR < 8\%$     | KS       |
| 5  | $CAR \leq 6\%$        | TS       |

**3.6 Operasional Variabel**

Operasional variabelnya di maksudkan didalam menginterpretasikan arti dari tiap variabelnya untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi istilah dalam judul penelitian. Didalam penelitiannya ini digunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yakni *Risk Profile*, *GCG*, *Earning*, dan *Capital*.

**3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependennya yakni variabelnya yang di pengaruhi variabel bebasnya. Variabelnya ialah tingkatan kesehatan bank.

**3.6.1.1 Tingkat Kesehatan Bank**

Tingkatan kesehatan bank mencerminkan fakta. Agar bank dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Desiana & Aryanti, 2018).

Didalam penelitian ini digunakan indikator pengukuran melalui pendekatan RGEC mengacu pada aturan BI No. 13/1/PBI Tahun 2011 dan Surat Edaran BI

No. 13/24/DPNP terkait penilaian tingkatan kesehatan bank umum yaitu *Risk Profile*, *GCG*, *Earning*, dan *Capital*.

### 3.6.2 Variabel Independen

#### 3.6.2.1 *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio yang di gunakan didalam menghitung resiko kreditnya adalah NPL, dimana jumlah tunggakan kredit debitur dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Perhitungan NPL diformulasikan sebagai berikut:

##### Rumus 3.1 NPL

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 3.6.2.2 *Good Corporate Governance (GCG)*

Pelaksanaan GCG pada perbankan yaitu sistem pengelolaan perusahaan yang di jalankan oleh bank dengan tujuan meminimalisir risiko.

#### 3.6.2.3 *Return on Asset (ROA)*

Rasio didalm mengukur rentabilitas menggunakan ROA. Rentabilitas ialah rasio yang mengukur kesanggupan perusahaannya didalam memperoleh keuntungan sebelum pajak berdasarkan pada tingkat jumlah aset. Perhitungan ROA diformulasikan sebagai berikut:

##### Rumus 3.2 ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 3.6.2.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Didalam penelitiannya ini, penilaian diukur dengan CAR yang digunakan didalam menganalisis cukupnya modal suatu bank dalam mendukung asetnya.

Perhitungan CAR diformulasikan sebagai berikut:

**Rumus 3.3 CAR**

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 3.8** Operasional Tabel

| <b>Variabel</b>                        | <b>Indikator</b>   | <b>Pengukuran</b>   | <b>Skala</b> |
|--|--------------------|---|--------------|
| Tingkat Kesehatan Bank                 | Peringkat Komposit | $\text{PK} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit Rasio}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$ | Rasio        |
| <i>Risk Profile</i><br>(Profil Risiko) | NPL                | $\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$                              | Rasio        |
| <i>Good Corporate Governance</i>       | GCG                | <i>Self Assesment</i>   | Rasio        |
| <i>Earning</i><br>(Rentabilitas)       | ROA                | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$                                     | Rasio        |
| <i>Capital</i><br>(Permodalan)         | CAR                | $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$  | Rasio        |

